

## **Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah Pada Koperasi**

**Desy Rahmawati Anwar<sup>1</sup>, Muh. Lutfi Uluelang<sup>2</sup>, Mahmud<sup>3</sup>, Reski Amalia<sup>4</sup>, Arham<sup>5</sup>, Hikmawati<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana*

*<sup>4,5,6</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perencanaan manajemen keuangan koperasi, penelitian ini mengkaji sejauh mana penerapan prinsip-prinsip syariah seperti bagi hasil, transparansi, dan kehati-hatian dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan anggota. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (Library Research) karena tema kajian utama penelitian bersumber dari literature dengan pengumpulan data melalui literatur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan anggota. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman anggota terhadap konsep syariah dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen keuangan berbasis syariah pada koperasi..

**Kata Kunci :** *perencanaan, manajemen keuangan syariah, Koperasi*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the application of sharia principles in cooperative financial management planning, this study examines the extent to which the application of sharia principles such as profit sharing, transparency, and prudence can improve financial performance and member trust. The research method used is library research because the main study theme of the research is sourced from literature with data collection through existing literature. The results of the study show that the consistent application of sharia principles can improve financial performance and member trust. However, there are still several obstacles that need to be overcome, such as the lack of understanding of members of the concept of sharia and the limitations of human resources. This research contributes to the development of sharia-based financial management in cooperatives.*

**Keywords:** *planning, Islamic financial management, Cooperatives*

---

Copyright (c) 2024 Desy Rahmawati Anwar

✉ Corresponding author :

Email Address : [desyrahmawatianwar@gmail.com](mailto:desyrahmawatianwar@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Manajemen mempunyai lima fungsi yaitu, *planning, organizing, directing, controlling, dan evaluating* dalam penggunaan sumber daya dalam perusahaan (Surya, 2016). Setiap perusahaan memiliki fungsi produksi untuk menciptakan jenis produk. Berawal dari masuknya bahan baku, kemudian bahan baku diubah dengan bantuan peralatan, keahlian, waktu, manajemen dan lain-lain menjadi sebuah produk akhir ( Elvin Marselina,dkk 2022).

Seiring dengan berjalannya waktu, yang terjadi dalam dunia bisnis membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk mulai memikirkan konsep-konsep bisnis yang jitu dan berkualitas. Konsep-konsep bisnis akan berkualitas bilamana manajemen dijalankan dengan baik seiring dengan perubahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak dalam industri kimia (Rico Setiawan Sudiro 2013). Pertumbuhan industri menengah berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Salah satunya adalah industri kuliner restoran atau makanan dimana keberadaannya menjadi salah satu solusi dalam mengatasi angka pengangguran sekaligus menggerakkan roda perekonomian daerah (Putri Surgana, dkk 20217).

Dalam hal perencanaan manajemen, terdapat diantaranya manajemen produksi dan koperasi. Manajemen produksi merupakan salah satu bagian dari bidang manajemen yang ada mempunyai peran dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan (Ainun Aulia,dkk 2019).

Sedangkan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan landasan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya untuk mewujudkan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat. Koperasi, sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional juga harus terus ditingkatkan kemampuan manajerial dan keterampilannya sehingga menjadi badan usaha yang profesional dan tangguh. Dengan pendekatan ini koperasi akan mampu melaksanakan kegiatan usahanya secara efisiensi tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya ( Erwin Asidah, 2021).

### **A. Manajemen Produksi**

Manajemen produksi adalah kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan menciptakan nilai dari barang, jasa dan gagasan. Dengan mentransformasikan input menjadi output tanpa memperhatikan apakah akhir adalah barang, jasa ataupun gagasan, kegiatan yang di lakukan dalam organisasi disebut sebagai manajemen produksi. Manajemen produksi ialah salah satu cabang yang kegiatannya mengatur agar dapat menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Untuk mengatur kegiatan ini perlu dilakukannya keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha yang mencapai tujuan agar barang sesuai apa yang di rencanakan (Assauri, 2016). Dengan adanya manajemen produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan

terhadap anggaran produksi. Pengendalian produksi yang didukung oleh seorang controller yang membantu manajer perusahaan untuk menganalisis, melakukan penilaian, merekomendasi serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap produksi perusahaan (Gunadi Muslih, 2022).

#### 1. Produksi

Fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (inputs) menjadi keluaran (outputs) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan [1]. Secara umum produksi disebut sebagai suatu kegiatan dalam menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hasil produksi yang baik akan menghasilkan output sesuai apa yang telah direncanakan. Hasil feedback dari konsumen juga mempengaruhi dalam peningkatan kualitas hasil produksi.

#### 2. Persediaan Barang

Persediaan (inventory) dalam konteks produksi dapat diartikan sebagai sumber daya menganggur (idle resource). Sumber daya menganggur ini belum digunakan karena menunggu proses lebih lanjut. Keberadaan persediaan atau sumber daya menganggur ini dalam suatu sistem mempunyai suatu tujuan tertentu.

#### 3. Distribusi

Pengertian Distribusi secara umum adalah pemindahan barang melalui saluran fisik kepada distributor dan pengecer untuk dijual kepada pengguna akhir. Calon pelanggan bisa mendapatkan informasi dan konsultasi dari suatu agen pelayanan, baik secara tatap muka langsung, online, telephone atau melalui email, kemudian pelanggan dapat melakukan pemesanan.

#### 4. Penentuan Produk & Design

Tahap pertama dalam Manajemen Produksi adalah memilih produk yang tepat untuk diproduksi dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan. Produk yang tepat harus ditentukan agar produk yang dihasilkan dapat berhasil dipasarkan. Produk harus memberikan nilai maksimum kepada pelanggan dengan biaya terendah. Masa depan perusahaan sangat tergantung pada produk yang dijual. Produk yang dihasilkan harus mengalami proses perbaikan dari produk sebelumnya. Manajemen Produksi harus menggunakan teknik penyempurnaan yang terus menerus melalui rekayasa nilai (Value Engineering) dan analisis nilai (Value Analysis). Rekayasa nilai adalah metode sistematis untuk meningkatkan produk melalui pengendalian operasi secara terus menerus. Rekayasa Nilai dan Analisis Nilai adalah kegiatan yang melibatkan brain storming dari individu yang berkaitan dengan proses produksi guna melakukan perbaikan dan meningkatkan nilai produk bagi kebutuhan dan kepuasan pelanggan/pembeli.

#### 5. Penentuan Proses Produksi

Untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, maka harus ditentukan dan dibutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi yang meliputi; teknologi, mesin, penanganan material, dll. Proses yang akan dipilih, bergantung pada banyak faktor, seperti toleransi desain, limbah yang dihasilkan oleh proses, pengawasan proses, ketersediaan bahan dan biaya bahan, dimensi dan ukuran produk. Waktu yang dibutuhkan untuk pemrosesan, biaya untuk perkakas, peralatan dan mesin dan tingkat keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan. Volume manufaktur, nilai produk, toleransi yang diperlukan dan bahan yang diperlukan semuanya harus dipertimbangkan.

#### 6. Penentuan Kapasitas Produksi

Penentuan kapasitas produksi harus sesuai dengan permintaan produk. Kurangnya kapasitas produksi atau lebihnya kapasitas produksi dapat menimbulkan masalah. Untuk menghindari masalah yang terjadi, maka harus dipilih kapasitas produksi yang tepat. Analisis Break Even umumnya digunakan untuk perencanaan kapasitas. Produksi yang tepat akan

mendorong keputusan yang tepat guna menunjang perusahaan untuk bertumbuh. Hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kapasitas produksi, meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Permintaan Pelanggan
- b. Urutan pengerjaan Produk
- c. Jumlah produk yang akan diproduksi
- d. Perawatan yang direncanakan
- e. Kebutuhan jumlah tenaga kerja

Perusahaan harus memastikan bahwa sistem perencanaan kapasitas telah memperhitungkan kapasitas produksi secara cermat sesuai faktor-faktor di atas. Perusahaan juga harus mencatat volume penjualan harian, mingguan atau bulanan. Disamping itu juga, perusahaan perlu menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi produk berdasarkan laporan kapasitas produksi agar produk yang diminta oleh pelanggan dapat dipenuhi sesuai waktu yang dijanjikan di dalam kontrak.

#### 7. Perencanaan Produksi

Manajer Produksi memainkan peran kunci dalam menentukan perencanaan produksi. Manajer produksi memutuskan dan menentukan penjadwalan dan memilih jalur kerja dan urutan operasi yang tepat, optimal dan ekonomis. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan urutan operasi yang paling ekonomis yang harus diikuti dalam proses manufaktur.

#### 8. Pengendalian Produksi

Dalam manajemen produksi, manajer produksi harus memantau dan mengontrol produksi. Dia harus memeriksa rencana yang akan dieksekusi serta rencana yang tidak dieksekusi dan harus membandingkan produksi aktual dengan rencana dan dapat menemukan penyimpangannya. Semua kegiatan produksi seperti penanganan bahan, perakitan, dari tahap awal hingga tahap akhir harus terorganisir dan dilakukan secara efisien. Tujuannya adalah untuk mencapai hal yang optimal dalam proses produksi yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, waktu dan biaya.

#### 9. Pengendalian Biaya & Mutu

Mutu/Kualitas dan biaya sangat penting dalam persepsi pelanggan. Dalam proses produksi suatu produk adalah penting untuk mengontrol biaya dan juga memberikan kualitas terbaik. Manajer produksi harus mengendalikan biaya dan mencoba meminimalkan banyak cara untuk mengurangi biaya kualitas. Cara tradisional untuk mengurangi biaya kualitas adalah dengan mengurangi jumlah produk cacat. Cara lain untuk mengurangi biaya kualitas adalah membuat proses penanganan pencegahan dan kegagalan lebih efektif.

#### 10. Pengendalian Persediaan

Manajer Produksi harus memantau tingkat persediaan. Persediaan dalam suatu proses produksi haruslah seimbang. Tidak boleh ada kelebihan persediaan atau pun kekurangan persediaan. Jika hal ini diabaikan maka dampaknya akan berpengaruh pada produk dan bahan produksi akan rusak, terbuang atau disalahgunakan. Jika persediaan kurang maka produksi akan tertunda, akan terjadi gangguan, pengiriman akan terpengaruh dan jadwal pemenuhan produksi akan gagal. Manajer Produksi, petugas pengontrol persediaan, manajer persediaan, Manajer toko, penyedia material/procurement, logistik, mekanik dll adalah pekerjaan yang terlibat dalam pengendalian persediaan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi perubahan teknologi yang cepat dalam proses komputersasi yang serba otomatis.

#### 11. Perawatan Mesin

Teori perangkat lunak (software) membuktikan bahwa pemeliharaan perangkat lunak terbukti menghabiskan biaya dua kali lipat dari penemuannya. Pembersihan, penggantian mesin, peralatan, suku cadang dll harus diperhatikan. Jika hal ini dilakukan secara penuh disiplin maka dapat mencegah berhentinya produksi. Mereka yang bertanggung jawab dalam perawatan mesin dan peralatan produksi harus memeriksa semua mesin dan membuat

laporan secara berkala kepada manajemen apakah mesin baru diperlukan atau tidak (Hendri Rudiawan, 2021).

### **B. Manajemen Biaya Produksi**

Manajemen operasi sebagai area bisnis yang berfokus pada manajemen biaya produksi berupa proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen (Adji, 2022). serta memastikan pemeliharaan dan perkembangan berlangsung secara efektif dan efisien (Zulkarnaen et. al., 2020). Fungsi operasi dalam perusahaan merupakan salah satu bagian yang menentukan efisiensi tidaknya suatu usaha (Pitoy et. al., 2020). Sumber daya yang ada pada perusahaan banyak dihabiskan oleh fungsi operasi guna menghasilkan produk berupa barang-barang dan jasa (Sutisna & Hendy, 2019).

Jika manajemen yang operasional mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka setiap pemakaian sumber daya akan digunakan barang dan jasa untuk meningkatkan kinerja produksi dan keuntungan perusahaan (Rahayu, 2020). Efisiensi dalam operasi produksi tidak ada kaitan dengan persaingan, tapi berkaitan dengan manajemen operasional yang menjalankan fungsi manajemen dengan baik (Adam, 2021), mengelola sumber daya (alam/natural, manusia/man, uang/money, bahan/material, mesin/machine, metode/method, energi dan sumber daya lain) dan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kuantitas dan kualitas yang maksimal.

Keputusan produk terhadap pangsa pasar, investasi, siklus produk dan penggambaran luas lini pada produk dapat terjadi dengan efektifnya strategi yang diterapkan (Sinaga, 2022). Strategi yang dapat diterapkan diantaranya strategi manajemen operasi dalam rangka mengembangkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis melalui pembeda, biaya dan respon (Winarni, 2021). Hal ini dapat membantu peningkatan produktivitas perusahaan dalam memberikan keuntungan yang berlanjut (Kasmuddin 2021).

### **C. Perkembangan lingkungan industri**

Perkembangan lingkungan industri yang dinamis pada era global seperti sekarang ini menjadi pemicu bagi banyak organisasi perusahaan untuk menggali potensi yang dimiliki serta mengidentifikasi faktor kunci sukses untuk unggul dalam persaingan yang semakin kompetitif. Teknologi yang juga berkembang pesat menjadi sebuah kekuatan untuk diterapkan dalam iklim persaingan. Usaha-usaha yang dilakukan pada akhirnya diarahkan untuk memberikan produk terbaik kepada konsumen.

Konteks produk yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen dalam pengertian manajemen produksi dan operasi adalah kombinasi produk barang dan jasa. Industri manufaktur tidak akan dapat bersaing apabila produk yang ditawarkan murni hanya barang sebaliknya perusahaan jasa tidak dapat bersaing apabila pro-duk yang ditawarkan hanya pelayanan. Keberhasilan perusahaan dalam memberikan produk terbaik kepada konsumen meliputi kombinasi di antara keduanya, yaitu barang dan jasa dalam porsi masing-masing yang ideal menurut perusahaan.

Pada dasarnya konsumen mengharapkan dapat memperoleh produk yang memiliki manfaat pada tingkat harga yang dapat diterima. Untuk mewujudkan keinginan konsumen tersebut maka setiap perusahaan berusaha secara optimal untuk menggunakan seluruh asset dan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan value terhadap harapan konsumen. Implementasi upaya ini tentunya menimbulkan konsekuensi biaya yang berbeda di setiap perusahaan termasuk para pesaingnya.

Untuk dapat menawarkan produk yang menarik dengan tingkat harga yang bersaing, setiap perusahaan harus berusaha menekan atau mereduksi seluruh biaya tanpa mengurangi kualitas produk maupun standar yang sudah ditetapkan. Salah satu upaya untuk mereduksi biaya tersebut adalah melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen. Distribusi yang optimal dalam hal ini dapat dicapai melalui penerapan konsep Supply Chain

Management. Supply Chain Management sesungguhnya bukan merupakan suatu konsep yang baru ( Dian Sudiantini 2023).

#### **D. Perencanaan Pemasaran**

Perencanaan pemasaran adalah hal yang penting untuk setiap operasi bisnis yang bertujuan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pemasaran suatu produk atau layanan. Perencanaan pemasaran membantu memvisualisasikan secara jelas kemana akan menuju dan apa yang hendak dicapai. Pada saat yang sama, perencanaan pemasaran yang memberi detail langkah-langkah penting yang dibutuhkan untuk menuju posisi yang diinginkan dari posisi sekarang. Selain itu, manfaat lain adalah pada saat mengompilasi dan mengembangkan perencanaan pemasaran, berarti juga sedang merencanakan berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap langkah, serta beberapa sumber daya uang dan usaha apa yang dibutuhkan .

Perencanaan pemasaran penting untuk setiap operasi bisnis. Perencanaan pemasaran dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemasaran suatu produk atau layanan. Perencanaan pemasaran bertujuan untuk mengembangkan strategi pemasaran dan taktik guna mencapai sasaran perusahaan. Perencanaan pemasaran haruslah terorganisasi dengan baik. Secara sederhana, perencanaan pemasaran adalah suatu urutan kegiatan menuju penetapan sasaran pemasaran dan formulasi rencana untuk mencapai sasaran tersebut (Hapsawati Taan , 2021).

### **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (Library Research) karena tema kajian utama penelitian bersumber dari literatur (Suljumansah,Dkk. (2024).).

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Prinsip-prinsip Syariah dalam Koperasi**

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam koperasi bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa prinsip syariah yang umum diterapkan:

1. Bagi Hasil (Profit Sharing): Konsep: Keuntungan yang diperoleh koperasi dibagi antara anggota berdasarkan kontribusi masing-masing, baik dalam bentuk simpanan maupun usaha. Implementasi: Pembagian keuntungan dilakukan secara transparan dan adil, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.
2. Transparansi: Konsep: Semua informasi keuangan dan operasional koperasi disampaikan secara terbuka dan jujur kepada seluruh anggota. Implementasi: Laporan keuangan disusun secara teratur dan mudah dipahami, serta tersedia untuk diakses oleh anggota. Rapat anggota dilakukan secara berkala untuk membahas kinerja koperasi.
3. Kehati-hatian: Konsep: Pengelolaan keuangan koperasi dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari risiko kerugian yang besar. Implementasi: Penerapan sistem pengendalian internal yang baik, diversifikasi investasi, dan penilaian risiko secara berkala.
4. Keadilan: Konsep: Semua anggota diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi. Implementasi: Pemberian kesempatan yang sama bagi semua anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.
5. Larangan Riba: Konsep: Dilarang adanya bunga dalam transaksi keuangan. Implementasi: Penggunaan akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerja sama modal).

6. Larangan Gharar: Konsep: Dilarang adanya unsur ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam transaksi. Implementasi: Semua transaksi harus jelas dan pasti, baik objek, jumlah, maupun waktu pelaksanaannya.
  7. Larangan Maisir: Konsep: Dilarang adanya unsur perjudian dalam transaksi. Implementasi: Semua kegiatan usaha koperasi harus memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat bagi anggota.
- B. Manfaat Penerapan Prinsip Syariah dalam Koperasi:** Meningkatkan kepercayaan anggota: Transparansi dan keadilan dalam pengelolaan koperasi akan meningkatkan kepercayaan anggota. Meningkatkan kinerja keuangan: Penerapan prinsip-prinsip syariah dapat mendorong efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Memperkuat nilai-nilai kebersamaan: Prinsip-prinsip syariah mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan keadilan. Menciptakan ekonomi yang lebih berkeadilan: Koperasi syariah berkontribusi dalam membangun ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.
- C. Tantangan dalam Penerapan Prinsip Syariah:** Kurangnya pemahaman: Tidak semua anggota dan pengurus koperasi memahami prinsip-prinsip syariah secara mendalam. Keterbatasan sumber daya: Implementasi prinsip syariah membutuhkan sumber daya manusia dan finansial yang memadai. Persaingan dengan lembaga keuangan konvensional: Koperasi syariah harus bersaing dengan lembaga keuangan konvensional yang menawarkan produk dan jasa yang lebih beragam
- D. Mekanisme Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Koperasi**  
Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam koperasi memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Berikut adalah mekanisme umum yang dapat diterapkan:
1. Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang Berbasis Syariah, Pencantuman Prinsip Syariah: AD/ART harus secara eksplisit mencantumkan komitmen koperasi terhadap prinsip-prinsip syariah. Menetapkan Jenis Usaha: Jenis usaha yang dilakukan koperasi harus sesuai dengan prinsip syariah, menghindari usaha yang mengandung unsur riba, gharar, dan maisir.
  2. Pembentukan Badan Pengawas Syariah (BPS) Peran BPS: BPS bertugas mengawasi dan memastikan seluruh kegiatan koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kewenangan BPS: Memberikan fatwa terkait produk dan layanan keuangan, mengawasi pelaksanaan akad, serta memberikan rekomendasi kepada pengurus koperasi.
  3. Penerapan Akad yang Sesuai Syariah : Akad Mudharabah: Bagi hasil antara anggota dan koperasi dalam usaha., Akad Musyarakah: Kerjasama modal antara anggota dan koperasi, Akad Wakalah: Penyerahan wewenang pengelolaan dana kepada koperasi., Akad Ijarah: Sewa-menyewa., Akad Salam: Jual beli dengan pembayaran di muka.
  4. Transparansi Informasi Seperti Laporan Keuangan: Menyusun laporan keuangan secara periodik dan transparan, meliputi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Rapat Anggota: Melakukan rapat anggota secara berkala untuk menyampaikan laporan kinerja koperasi dan membahas keputusan-keputusan penting. Informasi Publik: Menyediakan informasi yang mudah diakses oleh anggota mengenai produk, layanan, dan kinerja koperasi.

5. Sistem Pengendalian Internal seperti Pemisahan Tugas: Memisahkan tugas antara otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan aset. Audit Internal: Melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sistem Informasi: Menggunakan sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan data dan informasi.
6. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia : Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada pengurus dan karyawan mengenai prinsip-prinsip syariah dan tata kelola koperasi yang baik. Sertifikasi: Memperoleh sertifikasi kompetensi bagi pengurus dan karyawan yang terkait dengan pengelolaan keuangan syariah.
7. Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Syariah : Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSP Syariah): Bekerjasama dengan KSP Syariah untuk mendapatkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Syariah Lainnya: Membangun kemitraan dengan bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya untuk mendapatkan akses pendanaan dan pengembangan usaha.

## **SIMPULAN**

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam koperasi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi. Namun, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, koperasi syariah dapat menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten, koperasi dapat membangun kepercayaan anggota, meningkatkan kinerja keuangan, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## **Referensi :**

- Ainun Aulia, Analisis Manajemen Produksi Dan Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Sirup Markisa, Vol.2 No.1, Juni 2019.
- Anwar, D. R., Suciarti, R., & Dina Utami, S. (2023). Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis filantropi Islam pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Ayu Fitri Ningsih, Konversi Koperasi Konvensional Menjadi Koperasi Syariah Di Kota Padang Panjang, Vol. 4 No. 3, 2023: 289-296.
- Dewi Agustiya Ningsih, Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Syariah Dan Koperasi Konvensional, Vol. 3 No. 1, Januari 2018
- Dian Sudiantini, Peran Supply Chain Management Dalam Sistemproduksi Dan Operasi Perusahaan, (2023), 2 (6): 54-66
- Elvin Marselina, Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2022: 105-120
- Erwin Asidah, Analisis Model Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi, Vol 2 No 2 November 2021.
- Gunadi Muslih, Analisis Manajemen Produksi Agribisnis Pabrik Kelapa Sawit Pt. Buluh Cawang Plantation Dabuk Rejo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Margin Agribusiness Production Management Of Oil Palm Factory Pt. Buluh Cawang Plantation Dabuk Rejo, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, Xi - 1: 50 - 59, Jun 2022

- Hapsawati Taan, Konsep Dasar Perencanaan Pemasaran Dan Proses Penyusunannya, Vol 5 (2) Oktober 2021
- Hendri Rudiawan, Peranan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan, Vol. 9, No. 2, Oktober 2021
- Kasmuddin, Analisis Penerapan Manajemen Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada Pt. Kutai Energi Di Kabupaten Kutai Kartanegara, Volume 10, Nomor 4, 2022
- Produksi Dan Operasional Pada Usaha Pengolahan Bahan Kimia Pt. X Di Gresik Vol. 1, No. 1, (2013) Rico Setiawan Sudiro Manajemen Dan Pengembangan Fungsi Putri Surgana, Pelaksanaan Manajemen Produksi Menu Berbahan Dasar Hewani Di Restoran Sekar Kedhaton Yogyakarta.
- Sukardi, S., Halim, H., & Anwar, D. R. (2024). Akuntabilitas Dan Ekuitas Syariah Terhadap Konsep Biaya Hutang Dalam Bisnis Syariah. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 729-736.
- Suljumansah, D. R. A., Utami, D., & Istiana, N. (2024). Penerapan Prinsip Syariah Dalam Manajemen Pegadaian Syariah. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 755-766.